

Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Program Tahfidzul Qur'an

Muhammad Ikhwanuddin

email: eeone999@gmail.com

(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa. Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan melalui program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal. Di SMP Ma'arif NU Al Fattah Banyuurip, program Tahfidzul Qur'an menjadi salah satu cara untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator kedisiplinan siswa kelas IX dan memahami bagaimana program Tahfidzul Qur'an dapat membentuk karakter disiplin mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi program Tahfidzul Qur'an di SMP Ma'arif NU Al Fattah dan pengaruhnya terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kedisiplinan siswa meliputi lima aspek utama: disiplin terhadap peraturan dan tata tertib, disiplin waktu, disiplin diri, disiplin belajar, dan disiplin bekerja sama. Program Tahfidzul Qur'an telah berhasil membentuk karakter disiplin siswa melalui berbagai pembiasaan, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam yang rapi, fokus saat muroja'ah, tertib dalam menyeter hafalan, dan saling menyimak hafalan antar siswa.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Disiplin, Program Tahfidzul Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam usaha membentuk peserta didik yang mempunyai karakteristik keagamaan yang kuat, maka sejak dini siswa dibiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat Islam supaya selamat di dunia dan akhirat. Allah SWT. telah menjanjikan bagi orang-orang yang melestarikan Al-Qur'an akan diberikan pahala, dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan pada dunia maupun di akhirat.

Hafalan adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Menghafal juga dikatakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.¹

¹ Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al Qur'an Guidance (Peran Praktis Orang Tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan Al Qur'an Anak)*, (Surabaya;Global Aksara Press, 2021), h.75.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu sholat wajib dan sholat sunnah, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan, untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga menjadi obat dalam keadaan keluh kesah dan merupakan hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan menghafalkan ayat-ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Namun permasalahan yang sering terjadi dalam menghafal Al-Qur'an adalah rendahnya minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, yang berdampak pada hasil akhir seperti kurangnya target hafalan yang sudah ditentukan. Peserta didik lebih suka mencari kesenangan lain dibandingkan dengan melakukan hafalan Al-Qur'an. Seharusnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik harus ditanamkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.³

Selain itu, di Era Globalisasi saat ini, tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidik adalah masalah karakter peserta didik, yang tidak terfokus pada peserta didik di jenjang SMP/MTs dan SMA/MA saja, tetapi juga sudah mulai masuk pada jenjang SD/MI. Fenomena menurunnya karakter disiplin pada para peserta didik ini dapat dilihat dari beberapa tingkah laku mereka seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, menyontek dan lain sebagainya sehingga dari fenomena tersebut, maka Pembentukan karakter disiplin bagi para peserta didik ini sangat penting untuk dilakukan.

Pembentukan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, program-program unggulan di sekolah/madrasah yang mampu menarik animo masyarakat di tengah kemerosotan moral siswa. Sebagaimana dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa melalui pembiasaan membaca dan hafalan Al-Qur'an akan meumbuhkan Akhlakul Karimah.

Program Tahfidzul Qur'an hadir dan dianggap memiliki potensi yang besar untuk menanamkan karakter disiplin pada para peserta didik. Karena Al-Qur'an mengajarkan banyak nilai-nilai disiplin, seperti ketepatan waktu, ketekunan, tanggung jawab dan ketaatan. Selain itu, program Tahfidzul Qur'an juga melatih siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, menjaga hafalannya dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

² Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Medina-Te* 18, No.19 Juni, 2018 0, 19.

³ M. Haryono, *"Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan,"* 2019.

Saat ini banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang menerapkan program Tahfidzul Qur'an, salah satunya yaitu SMP Ma'arif NU Al Fattah Banyuurip merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dikenal masyarakat memiliki banyak kegiatan keagamaan, seperti shalat sunnah dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, kegiatan yasin dan tahlil setiap hari kamis, hadroh dan program Tahfidzul Qur'an.

Program Tahfidzul Qur'an di SMP Ma'arif NU Al Fattah sudah diterapkan sejak tahun 2020 sampai sekarang. Dalam program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan peneliti menemukan permasalahan diantaranya, yaitu target hafalan Al-Qur'an masih kurang dengan yang ditentukan, serta kurangnya istiqomah peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an sehingga dalam menyertorkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kesulitan melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Pembentukan karakter disiplin melalui program Tahfidzul Qur'an ini selaras dengan firman Allah SWT. QS. Al-Anfal ayat 2, sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah,304) gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal”

Dari ayat tersebut jelas bahwa dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an mampu membuat manusia menjadi beriman kepada Allah SWT. dan memiliki karakter yang mulia. Maka dengan dasar ini, akan tertanam pada diri manusia perilaku disiplin untuk melaksanakan ibadah salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pada fenomena yang telah dijelaskan diatas. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an” di SMP Ma'arif NU Al Fattah Banyuurip Ujungpangkah Gresik Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai proses pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IX melalui program Tahfidzul Qur'an di SMP Ma'arif NU Al Fattah Banyuurip. Penelitian deskriptif dirancang untuk

memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis fakta-fakta berdasarkan sudut pandang atau kerangka berpikir tertentu. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana program Tahfidzul Qur'an berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IX di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Tahfidzul Qur'an

Secara umum, program diartikan sebagai sebuah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Program tidak hanya mencakup kegiatan yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi juga mencakup rangkaian aktivitas yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Dengan demikian, program sering kali berlangsung dalam jangka waktu yang relatif panjang. Dalam pelaksanaannya, program dalam suatu organisasi hampir selalu melibatkan banyak pihak untuk mencapai hasil yang optimal.⁴

Istilah tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab Hafidza-Yahfadzu-Hifdzan, yang bermakna memelihara, menjaga, atau menghafal. Dalam konteks pembahasan, tahfidz mengacu pada proses mengingat secara terus-menerus. Secara istilah, penghafal Al-Qur'an adalah seseorang yang berkomitmen untuk menjadi penghafal dan termasuk dalam kelompok orang yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.⁵

Program Tahfidzul Qur'an dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan yang dirancang secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Program ini bertujuan untuk membaca dan menjaga kemurnian Al-Qur'an, memastikan isinya tetap lestari dan terhindar dari perubahan atau pemalsuan, meskipun zaman terus mengalami perubahan.

2. Syarat-syarat dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sangat mulia, tetapi tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa persiapan penting yang perlu dilakukan sebelum memulai. Berikut syarat-syarat untuk menghafal Al-Qur'an:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Calon penghafal Al-Qur'an harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Para ulama bahkan mengharuskan murid mereka untuk khatam

⁴ Arikunto, 2014, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).

⁵ Syarif, Eko dan Ike, *Taud Tabungan Akhirat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum mulai menghafal, agar bacaan mereka lancar dan tepat.

2. Kesehatan Jasmani dan Rohani

Penghafal Al-Qur'an perlu memiliki tubuh dan jiwa yang sehat. Jika dalam kondisi sakit, baik fisik maupun mental, proses menghafal bisa terganggu dan hasilnya tidak maksimal.

3. Suasana Hati yang Baik

Suasana hati yang tenang dan positif sangat membantu dalam proses menghafal. Jika hati tidak dalam kondisi baik, konsentrasi akan terganggu, sehingga menghafal menjadi sulit.

4. Hubungan Harmonis dengan Orang Tua

Dukungan orang tua sangat penting dalam mendukung anak selama proses menghafal. Hubungan yang baik antara anak dan orang tua memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan hafalan, karena anak merasa didukung secara emosional.

3. Adab-adab dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Qardhawi, ada beberapa adab yang perlu dijaga oleh penghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Bersahabat dengan Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an perlu menjadikan Al-Qur'an sebagai teman dekat dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dapat menjadi penenang hati dan solusi untuk berbagai permasalahan, seperti rasa sedih atau gelisah.

2. Mengamalkan Akhlak Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an harus mencerminkan akhlak yang diajarkan Al-Qur'an, baik dalam nilai-nilainya, aqidah, adab, maupun perilaku sehari-hari.

3. Ikhlas dalam Mempelajari Al-Qur'an

Saat mempelajari Al-Qur'an, penghafal harus meluruskan niatnya, berusaha ikhlas, dan semata-mata mencari ridha Allah SWT.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sa'dulloh, terdapat lima metode utama dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Bi al-Nadhar

Metode ini dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara teliti dan berulang-ulang sambil melihat mushaf. Ulama terdahulu menganjurkan mengulangnya hingga 40 kali untuk memahami lafaz dan urutan ayat secara menyeluruh.

2. Tahfidz

Metode ini adalah menghafal sedikit demi sedikit, misalnya satu halaman. Ayat dihafal satu per satu dengan baik, lalu dirangkai secara berurutan mulai dari ayat pertama hingga seterusnya.

3. Talaqqi

Talaqqi adalah menyetorkan hafalan kepada guru atau instruktur, atau mendengarkan hafalan langsung dari mereka. Tujuan metode ini adalah memastikan hafalan benar dan mendapat bimbingan langsung untuk perbaikan.

4. Takrir

Metode ini melibatkan pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya atau yang telah diperiksa oleh guru. Tujuannya adalah menjaga hafalan tetap lancar dan menghindari lupa.

5. Tasmi'

Tasmi' adalah menyampaikan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok. Metode ini membantu penghafal menemukan kekurangan dalam hafalan dan meningkatkan fokus.⁶

5. Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan untuk membentuk sesuatu.⁷ Secara terminologi, pembentukan merujuk pada pengolahan bahan melalui penggabungan, penambahan, pengurangan, atau metode lain hingga menghasilkan bentuk yang sesuai dengan keinginan.⁸

Karakter, secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani yang berarti "mengukir corak," yang menggambarkan penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan berdasarkan kaidah moral, sehingga seseorang dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas individu dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁹

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk mental dan sikap peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai religius dan tradisi positif. Nilai-nilai tersebut harus diajarkan secara konsisten dalam setiap mata pelajaran.

⁶ Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2021), h.55.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan>, (diakses pada tanggal 8 Maret 2024, jam 09.13).

⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.36.

⁹ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h.39-40.

Untuk mencapai hal ini, diperlukan pemilihan nilai-nilai utama yang menjadi dasar pengembangan karakter lainnya.¹⁰

Sementara itu, disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina*, yang bermakna kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris, *discipline* merujuk pada keteraturan, ketaatan, atau pengendalian perilaku. Disiplin juga mencakup penguasaan diri dan pelatihan untuk membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, baik dalam aspek mental maupun karakter moral.¹¹

Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin merupakan proses membangun sikap atau perilaku melalui pembiasaan yang konsisten. Proses ini menghasilkan individu yang memiliki nilai-nilai ketaatan, keteraturan, dan kemampuan mengendalikan diri, serta bertujuan membentuk mental dan karakter yang kuat dalam diri seseorang.

6. Macam-macam Karakter Disiplin

Menurut Jamal Ma'mur, karakter disiplin memiliki beberapa macam sebagai berikut:¹²

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi aspek penting bagi siswa, terutama saat masuk sekolah. Kehadiran sebelum bel berbunyi menunjukkan sikap disiplin, sedangkan keterlambatan dianggap melanggar aturan. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Ashr yang mengingatkan pentingnya memanfaatkan waktu agar tidak merugi, kecuali bagi mereka yang beriman, beramal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.

b. Disiplin Mematuhi Aturan

Disiplin dalam mematuhi aturan mendukung kewibawaan guru dan lingkungan yang adil. Pemberian sanksi harus dilakukan secara adil tanpa pilih kasih, karena keadilan membawa kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap memerlukan latihan dan komitmen. Seseorang harus mampu mengendalikan emosi, tidak mudah tersinggung, dan tetap teguh memegang prinsip. Keyakinan bahwa kesuksesan datang dari usaha sendiri harus dijaga. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Imran ayat 139, yang

¹⁰ Hamdani hamid dan Beni Ahmad saebani, *Pendidikan Karakter Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia 2021), cet. Ke-2.h. 39.

¹¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: Nusa Mediaa, 2021), h.4.

¹² Jamal ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.88-93.

mendorong umat untuk tetap kuat dan optimis dalam menghadapi tantangan.

d. Disiplin Menjalankan Ibadah

Melaksanakan ibadah menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT dan menjadi indikator utama ketaqwaan seseorang. Sebagaimana dalam Q.S. Az-Zariyat ayat 56, Allah menciptakan manusia dan jin semata-mata untuk beribadah kepada-Nya.

Karakter disiplin ini membantu individu menjadi pribadi yang lebih teratur, bertanggung jawab, dan berintegritas.

7. Cara Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Mulyasa, cara membentuk karakter disiplin dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:¹³

1. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Lingkungan sekolah harus mendukung proses pendidikan yang baik. Untuk itu, sekolah perlu menciptakan suasana yang aman, tertib, nyaman, dan saling menghargai. Lingkungan yang kondusif sangat penting untuk membantu pembentukan karakter disiplin siswa.

2. Penyediaan Fasilitas dan Sumber Belajar yang Memadai

Lingkungan yang kondusif perlu didukung oleh fasilitas dan sumber belajar seperti laboratorium, perpustakaan, dan pusat sumber belajar. Guru juga diharapkan kreatif dalam membuat media pembelajaran serta melibatkan lingkungan sekitar untuk mendukung perkembangan kemampuan siswa.

3. Menumbuhkan Disiplin dalam Diri Siswa

Guru harus membantu siswa memahami dan menaati peraturan sekolah untuk menciptakan suasana yang tertib. Tujuannya adalah membangun karakter disiplin siswa melalui pembiasaan yang konsisten.

4. Menjadi Teladan bagi Siswa

Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru perlu menunjukkan sikap yang dapat diteladani. Guru harus memiliki kesadaran dan kepedulian dalam membimbing siswa agar menjadi individu berakhlak mulia, taat, dan berkarakter baik.

5. Melibatkan Seluruh Warga Sekolah

Pembentukan karakter disiplin memerlukan peran aktif seluruh warga sekolah, termasuk staf dan guru, untuk memberikan keteladanan. Dengan

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), h.14.

kolaborasi ini, sekolah dapat mengembangkan potensi siswa, khususnya dalam aspek akhlak dan moral.

Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin secara optimal.

8. Indikator Karakter Disiplin

Menurut Sukatin dan M. Shoffa, ada beberapa indikator yang menunjukkan seseorang memiliki karakter disiplin, yaitu:¹⁴

1. Datang tepat waktu.
2. Masuk kelas sebelum bel berbunyi.
3. Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.
4. Mematuhi peraturan kelas dan sekolah.
5. Berpakaian rapi sesuai aturan.

Dalam konteks pembentukan karakter disiplin melalui program Tahfidzul Qur'an, indikator ini terlihat dari kemampuan siswa menjalankan tugas dan kewajiban mereka. Khususnya pada indikator ketiga, siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas berupa menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan lancar dan mencapai target yang telah ditentukan.

Sementara itu, Mulyasa dalam buku *Manajemen Pendidikan Karakter* menyebutkan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat dilihat dari perilaku sehari-hari, seperti:

- a. Kesadaran.
- b. Kejujuran.
- c. Keikhlasan.
- d. Kesederhanaan.
- e. Kemandirian.
- f. Kepedulian.
- g. Kebebasan bertindak.
- h. Kecermatan atau ketelitian.
- i. Komitmen.¹⁵

Indikator-indikator ini harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas, dan komite sekolah, yang perlu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, tercipta suasana yang mendukung pembentukan karakter disiplin peserta

¹⁴ Sukatin dan M Shoffa, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.183.

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.12.

didik. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran formal, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya.

9. Karakter Disiplin Siswa Kelas Melalui Program Tahfidzul Qur'an

Berikut ini adalah laporan hasil penelitian yang telah kami susun dan rangkum berdasarkan topik-topik utama yang telah diteliti. Laporan ini mencakup berbagai temuan dan analisis yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang hal-hal yang telah dipelajari dalam penelitian ini.

1. Indikator karakter kedisiplinan siswa di SMP Ma'arif NU Al Fattah terlihat dari beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Disiplin waktu, yang berarti siswa datang tepat waktu ke sekolah, tidak bolos, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti pelajaran dengan fokus. Siswa juga tidak menunda pekerjaan. Mereka hadir lebih awal, sekitar pukul 06.00 WIB dari Senin sampai Kamis, dan tetap hadir pada hari Sabtu dan Ahad meskipun program tahfidz tidak dilaksanakan.
 - b. Disiplin terhadap aturan dan tata tertib, yaitu mematuhi peraturan sekolah, menghormati guru, staf, dan teman sebaya, serta menjaga ketertiban di sekolah. Siswa juga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar atau melakukan tindakan melanggar hukum. Dalam program Tahfidzul Qur'an, siswa selalu memakai seragam rapi, mengikuti kegiatan seperti doa bersama, muraja'ah, dan menyetorkan hafalan dengan tertib, tanpa berisik.
 - c. Disiplin diri, yang berarti siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengatur waktu, mengelola emosi, dan bertanggung jawab atas tindakan serta perkataannya. Dalam program tahfidz, siswa mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan menyelesaikan tugas hafalan dengan lancar sesuai target.
 - d. Disiplin belajar, di mana siswa mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, mengerjakan tugas dengan tekun, belajar mandiri, dan berusaha mendapatkan hasil terbaik. Dalam program Tahfidzul Qur'an, siswa belajar hafalan di luar jam pelajaran, seperti pada malam hari dan waktu muraja'ah setelah maghrib di rumah guru tahfidz.
 - e. Disiplin bekerja sama, yaitu siswa bekerja sama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas kelompok, saling membantu, menghormati perbedaan pendapat, dan menyelesaikan konflik secara damai. Dalam

program tahfidz, mereka saling mendukung dengan mendengarkan hafalan teman di pagi hari untuk membantu memperbaiki hafalan satu sama lain.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IX Melalui Program Tahfidzul Qur'an di SMP Ma'arif NU Al Fattah Banyuurip

Program Tahfidzul Qur'an di SMP Ma'arif NU Al Fattah, yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, memiliki tujuan utama untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa dan membentuk generasi Qur'ani. Program ini juga bertujuan agar siswa dapat istiqomah dalam hafalan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rutin dalam program ini meliputi doa bersama, muraja'ah, dan setoran hafalan dengan tertib.

Disiplin merupakan nilai penting yang ditumbuhkan melalui program ini. Disiplin waktu terlihat dari kebiasaan siswa datang lebih awal, baik saat ada kelas Tahfidzul Qur'an maupun saat tidak ada. Disiplin peraturan tercermin dari siswa yang mengikuti tata tertib dengan rapi, mengikuti doa bersama, dan tidak mengganggu kegiatan. Disiplin diri terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas hafalan dan mencapai target yang diharapkan.

Selain itu, disiplin belajar diwujudkan dalam kegiatan muraja'ah di luar jam pelajaran, dan disiplin bekerja sama muncul saat siswa saling membantu dan simak hafalan antara teman. Semua ini menunjukkan bahwa program Tahfidzul Qur'an efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten, mulai dari disiplin waktu, peraturan, diri, belajar, hingga bekerja sama.

KESIMPULAN

Program Tahfidzul Qur'an di SMP Ma'arif NU Al Fattah Banyuurip berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa, terutama dalam aspek disiplin waktu, disiplin mengikuti aturan, disiplin diri, disiplin belajar, dan disiplin bekerja sama. Kegiatan ini membantu siswa untuk menjalani rutinitas yang terstruktur, seperti datang tepat waktu, mematuhi peraturan, dan melaksanakan hafalan dengan konsentrasi yang baik.

Indikator untuk mengukur karakter disiplin siswa di SMP Ma'arif NU Al Fattah antara lain adalah kedisiplinan dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, waktu, diri, belajar, dan kerja sama. Semua indikator ini terlihat dalam pelaksanaan program

Tahfidzul Qur'an, di mana siswa diharapkan menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan hafalan dan ibadah lainnya.

Pembentukan karakter disiplin melalui program Tahfidzul Qur'an dilakukan dengan pendekatan pembiasaan dan pembentukan kebiasaan positif, seperti disiplin waktu dan peraturan, serta keterampilan dalam bekerja sama. Program ini melibatkan peran aktif guru dan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, yang tidak hanya memperkuat kedisiplinan siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2014, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Azimaton Ni'mah, *Tahfidz Al Qur'an Guidance (Peran Praktis Orang Tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan Al Qur'an Anak)*, (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), h.75.
- Hamdani hamid dan Beni Ahmad saebani, *Pendidikan Karakter Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia 2021), cet. Ke-2.h. 39.
- Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: Nusa Mediaa, 2021), h.4.
- Jamal ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.88-93.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan>, (diakses pada tanggal 8 Maret 2024, jam 09.13).
- M. Haryono, "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan," 2019.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.36.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), h.14.
- Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2021), h.55.
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h.39-40.
- Sukatin dan M Shoffa, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.183.
- Syarif, Eko dan Ike, *Taud Tabungan Akhirat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Medina-Te* 18, No.19 Juni, 2018, 19